

PENDAMPINGAN MASYARAKAT DESA MULYASEJATI DALAM PENCAPAIAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) DESA

Nana Rahdiana^{1*}, Rifky Mutakin¹, Rifqi Aulia¹, Oka Muhamad Nurfauzi²,
Andini Nur Paujiah³

¹Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Buana Perjuangan Karawang,
Jalan H.S. Ronggowaluyo, Telukjambe Timur, Karawang, 41361, Indonesia

²Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Buana Perjuangan Karawang,
Jalan H.S. Ronggowaluyo, Telukjambe Timur, Karawang, 41361, Indonesia

³Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang,
Jalan H.S. Ronggowaluyo, Telukjambe Timur, Karawang, 41361, Indonesia

*Penulis Korespondensi : nana.rahdiana@ubpkarawang.ac.id

ABSTRAK

Desa Mulyasejati yang terletak di Kecamatan Ciampel, Kabupaten Karawang, menghadapi tantangan besar dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di tingkat desa, dengan skor SDG saat ini hanya 43,96 dari skala 100. Skor tersebut mencerminkan kesenjangan yang besar di berbagai bidang, termasuk pendidikan, akses teknologi, dan pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan. Untuk menjawab tantangan tersebut, dilaksanakan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang. Program ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif untuk memberdayakan masyarakat lokal dalam memahami dan mewujudkan 18 SDGs di tingkat desa. Kegiatan utama yang dilakukan meliputi analisis situasi, pelatihan, dan peningkatan kapasitas masyarakat, khususnya dalam praktik pertanian berkelanjutan, literasi digital, dan kewirausahaan. Program ini menghasilkan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap SDGs, peningkatan pengelolaan sumber daya alam, peningkatan kesempatan pendidikan, dan penguatan kegiatan ekonomi lokal. Inisiatif ini menggarisbawahi pentingnya keterlibatan masyarakat yang berkelanjutan dan kolaborasi dengan pemerintah daerah untuk mencapai pembangunan berkelanjutan di daerah pedesaan.

Kata Kunci: Mulyasejati, Pengabdian kepada Masyarakat, SDGs Desa

ABSTRACT

Mulyasejati Village, located in Ciampel District, Karawang Regency, faces significant challenges in achieving the Sustainable Development Goals (SDGs) at the village level, with a current SDG score of only 43.96 out of 100. This score reflects major gaps in various areas, including education, technology access, and sustainable natural resource management. To address these challenges, a Community Service Program (PkM) was implemented by lecturers and students from Universitas Buana Perjuangan Karawang. This program employed a participatory and collaborative approach to empower the local community in understanding and pursuing the 18 SDGs at the village level. Key activities included situation analysis, training, and community capacity building, particularly in sustainable agricultural practices, digital literacy, and entrepreneurship. The program resulted in increased community awareness of the SDGs, improved natural resource management, enhanced educational opportunities, and strengthened local economic activities. This initiative underscores the importance of continuous community engagement and collaboration with local governments to achieve sustainable development in rural areas.

Keywords: Mulyasejati, Community Service Program, SDGs of the village.

I. PENDAHULUAN

Desa Mulyasejati adalah salah satu desa dari 7 desa yang masuk dalam wilayah administratif kecamatan Ciampel, kabupaten Karawang, provinsi Jawa Barat. Letak astronomis desa Mulyasejati pada 6,452870° BT 107,313000° LS. Secara geografis kecamatan Ciampel terletak paling selatan kabupaten Karawang yang berbatasan langsung dengan kabupaten Puswakarta. Tinggi wilayah desa Mulyasejati adalah 98,4 meter diatas permukaan laut (MDPL), dengan jarak tempuh 3,5 KM ke ibukota kecamatan dan 29,5 KM ke ibukota kabupaten (BPS Karawang, 2023).

Luas desa Mulyasejati adalah 13,36 KM² atau sekitar 14,43% dari total wilayah kecamatan Ciampel, memiliki 7 dusun (Pasir pogor, Udug-udug, Asem, Liosari, Lengkasari, Karanganyar, dan Sukamulya), memiliki 5 Rukun Warga (RW) dan 33 Rukun Tetangga (RT) dengan jumlah Rumah Tangga 3.790 KK, dan jumlah penduduk 8.478 jiwa, terdiri dari 4.284 laki-laki dan 4.194 perempuan (BPS Karawang, 2023). Desa Mulyasejati dikepalai oleh seorang kepala desa bernama H. Jumadi dan dibantu oleh seorang sekretaris desa dan segenap perangkat desa.

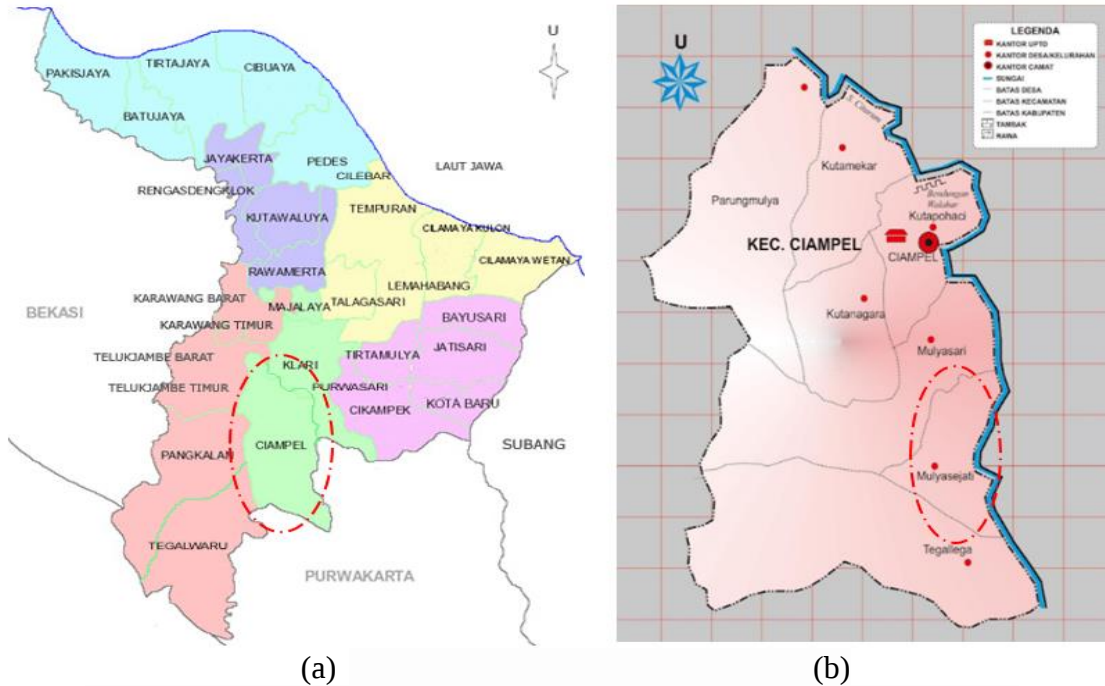
Letak geografis desa Mulyasejati berada di sebelah selatan kecamatan Ciampel dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah utara : desa Mulyase
- Sebelah selatan : perhutani
- Sebelah barat : perhutani
- Sebelah timur : desa Jatimulya

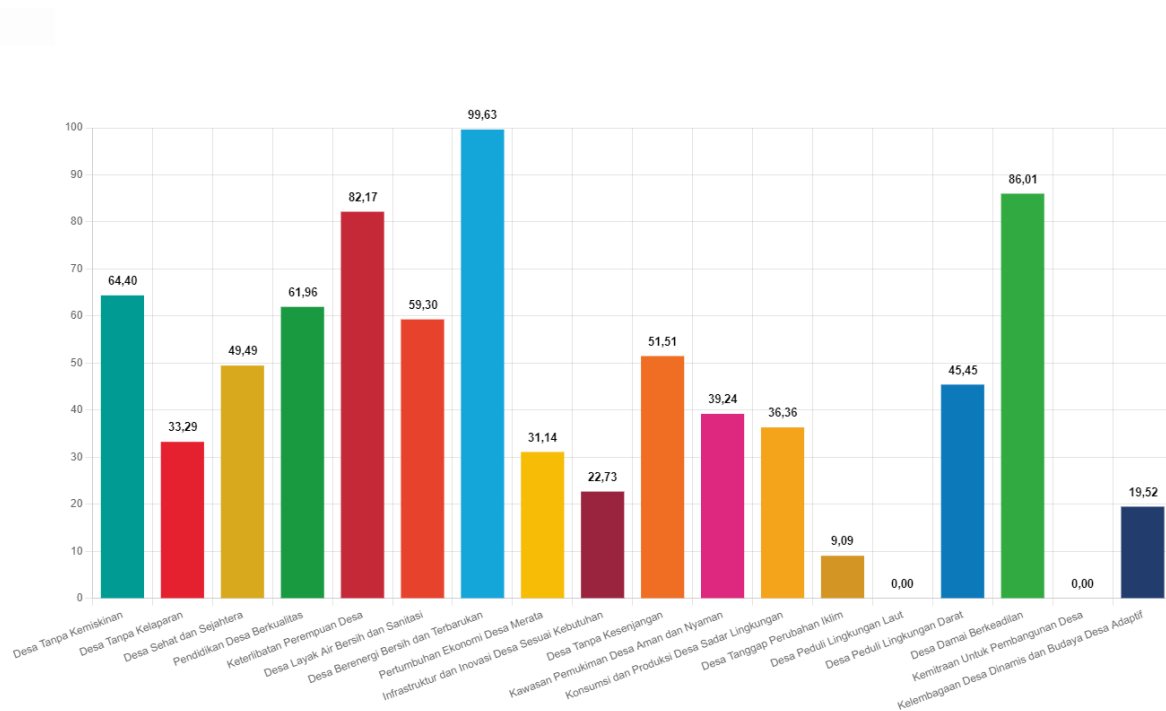
Peta lokasi desa Mulyasejati dapat dilihat pada [Gambar 1](#).

Desa Mulyasejati memiliki potensi besar dalam mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa. SDGs Desa adalah upaya untuk pembangunan ekonomi, sosial, lingkungan, hukum, dan tata kelola masyarakat ditingkat desa. *Goals* SDGs Desa diturunkan dari SDGs Nasional menjadi 18 bidang fokus pembangunan. Skala skor SDGs Desa adalah 0-100. Semakin besar skor menunjukkan semakin tercapainya *goals* SDGs Desa. Desa Mulyasejati dikenal dengan sektor pertanian, dan perkebunan yang menjadi mata pencaharian utama warganya. Namun, seperti banyak desa lain di Indonesia, desa Mulyasejati juga menghadapi berbagai tantangan dalam aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dapat menghambat pencapaian SDGs Desa. Berdasarkan pencarian data pada alamat: <https://sid.kemendesa.go.id/sdgs>, skor SDGs desa Mulyasejati, kecamatan

Ciampel, kabupaten Karawang adalah 43,96. Secara detail data hasil pencarian ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 1. (a). Peta Kabupaten Karawang (b). Peta Kecamatan Ciampel
 (Sumber: <https://www.karawangkab.go.id/>)



Gambar 2. 18 Skor SDGs desa Mulyasejati, kecamatan Ciampel, Karawang
 (Sumber: <https://sid.kemendesa.go.id/sdgs>, diakses: 31 Agustus 2024)

Berdasarkan data diatas, pencapaian skor SDGs Desa Mulyasejati tertahan di angka **43,96** dari rentang skor 0-100, yang merupakan rapot merah. Hal ini menunjukkan bahwa upaya terpadu untuk pembangunan ekonomi, sosial, lingkungan, hukum, dan tata kelola masyarakat desa Mulyasejati masih jauh dari harapan. Ada 18 (delapan belas) bidang fokus pembangunan dari SDGs Desa harus diikhtiarkan pemerintah desa. Kawasan hutan perhutani di Mulyasejati yang sangat luas, bisa menjadi salah satu keunggulan dalam konteks sumber daya alam. Selanjutnya dapat dikembangkan untuk pengembangan potensi desa seperti untuk usaha pekebunan, budidaya lebah madu, dan objek wisata. Perkebunan jeruk, dan budidaya lebah madu yang saat ini sudah banyak dilakukan masyarakat dapat menjadi sumber mata pencaharian penduduk atau masyarakat desa, jika dikelola dengan baik.

Beberapa tantangan yang dihadapi pemerintah desa dalam mendukung pencapaian SDGs Desa saat ini, meliputi rendahnya tingkat pendidikan, dan terbatasnya akses terhadap teknologi dan informasi, menjadi hal sangat krusial. Dalam konteks ini, pendampingan masyarakat menjadi upaya yang sangat relevan untuk membantu Desa Mulyasejati dalam mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Melalui program pendampingan yang terarah, diharapkan masyarakat desa dapat lebih memahami pentingnya SDGs dan mampu mengimplementasikan tindakan nyata yang mendukung pencapaiannya. Program pendampingan ini juga diharapkan dapat memperkuat kapasitas lokal dalam mengelola sumber daya desa secara berkelanjutan, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang melibatkan dosen dan mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang, kita bersinergi untuk membangun Desa yang Mandiri dan Berkelanjutan. Kegiatan ini mengusung tema “Pendampingan Masyarakat Desa Mulyasejati dalam Pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs) Desa*”. Kegiatan ini merupakan program lanjutan dari PkM sebelumnya yang mengambil tema Implementasi Fungsi BUMDes dalam Pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs) Desa*, di Kertasari (Rahdiana et al., 2024).

II. METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah pendekatan partisipatif dan pendekatan kolaboratif. Pendekatan partisipatif melibatkan masyarakat dalam setiap tahapan program atau proyek pembangunan desa, mulai

dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi hingga tindak lanjut (Sangian et al., 2018). Pendekatan kolaboratif adalah pendekatan yang mengedepankan kolaborasi atau kemitraan, kolaborasi erat antara pemerintah desa dan masyarakatnya untuk meningkatkan kinerja pemerintahan dan mencapai pembangunan yang berkelanjutan (Simanjuntak & Ivanna, 2024).

Menurut Gitosaputro & Rangga (2015), pemberdayaan masyarakat adalah “suatu proses yang mengembangkan dan memperkuat kemampuan masyarakat untuk terus terlibat dalam proses pembangunan yang berlangsung secara dinamis sehingga masyarakat dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi serta dapat mengambil keputusan secara bebas (*independent*) dan mandiri”.

Langkah-langkah yang dilakukan pada pendekatan partisipatif dan pendekatan kolaboratif program pendampingan masyarakat di Desa Mulyasejati dalam pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)* Desa dilaksanakan melalui beberapa tahap yang terstruktur, meliputi:

1. Analisis Situasi dan Identifikasi Kebutuhan

Tahap awal program ini dimulai dengan melakukan analisis situasi untuk memahami kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan di Desa Mulyasejati. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat, serta survei kepada warga desa. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan utama desa yang relevan dengan pencapaian SDGs, seperti kebutuhan akan peningkatan kualitas pendidikan, akses terhadap teknologi, dan pengelolaan sumber daya alam.

2. Penyusunan Rencana Aksi dan Sosialisasi

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tim pengabdian bersama dengan perangkat desa dan perwakilan masyarakat menyusun rencana aksi yang konkret. Rencana aksi ini mencakup kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi. Setelah rencana aksi disusun, dilakukan sosialisasi kepada seluruh lapisan masyarakat desa untuk memastikan bahwa semua pihak memahami tujuan, manfaat, dan peran mereka dalam program ini.

3. Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat

Salah satu komponen kunci dalam metode ini adalah pelatihan dan pemberdayaan masyarakat. Pelatihan dilakukan dalam bentuk workshop, seminar, dan diskusi

kelompok terfokus yang melibatkan berbagai pihak, termasuk ahli dari Perguruan Tinggi, Pemerintah Daerah, dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Materi pelatihan mencakup topik-topik seperti pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, pemanfaatan teknologi tepat guna, serta penguatan ekonomi lokal melalui kewirausahaan. Selain itu, program pemberdayaan juga mencakup pendampingan intensif dalam penerapan pengetahuan yang telah diperoleh, seperti praktik pertanian berkelanjutan dan pengelolaan limbah.

4. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas program dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Kegiatan monitoring meliputi pengumpulan data lapangan, diskusi evaluatif dengan masyarakat, serta peninjauan terhadap pencapaian indikator-indikator SDGs Desa yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan penyesuaian pada rencana aksi, sehingga program dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

5. Pelaporan dan Diseminasi Hasil

Setelah program pendampingan selesai dilaksanakan, dilakukan penyusunan laporan hasil kegiatan yang mendetail. Laporan ini mencakup pencapaian, hambatan, dan rekomendasi untuk pengembangan program selanjutnya. Hasil program juga diseminasi kepada pihak-pihak terkait, seperti Pemerintah Daerah, Lembaga Donor, dan Komunitas Akademik, untuk memberikan wawasan dan pengalaman yang dapat diadopsi dalam program pengabdian lainnya.

Kegiatan PkM ini dilakukan selama 1 bulan (15 Juli 2024 sampai 15 Agustus 2024) dimulai dari tahap kajian desan, sampai tahap pelaporan dan diseminasi hasil.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan awal yang dilakukan dengan mengadakan pengenalan dan sosialisasi program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan kajian kondisi desa meliputi analisis situasi dan identifikasi kebutuhan, melalui diskusi, wawancara dan observasi lapangan. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi terkait permasalahan dan solusi pemecahan masalahnya. Kegiatan tim PkM saat mengadakan pengenalan dan sosialisasi program dengan kepala desa dan aparatur desa, dapat dilihat pada [Gambar 3](#).



Gambar 3. Kegiatan pengenalan dan sosialisasi program kerja dengan kepala desa

Program pendampingan masyarakat di Desa Mulyasejati dalam pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)* telah menghasilkan beberapa capaian penting yang berdampak pada aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan di desa tersebut. SDGs Desa merupakan arah kebijakan Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa ([Permendesa, 2020](#)). Berikut ini adalah hasil-hasil yang diperoleh serta pembahasannya:

1. Peningkatan Kesadaran dan Pemahaman tentang SDGs

Salah satu hasil utama dari program ini adalah peningkatan kesadaran masyarakat Desa Mulyasejati terhadap pentingnya SDGs Desa. Melalui sosialisasi dan pelatihan, masyarakat menjadi lebih memahami 18 tujuan SDGs dan bagaimana setiap tujuan tersebut berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini terbukti dari peningkatan partisipasi warga dalam kegiatan-kegiatan yang berfokus pada SDGs, seperti pengelolaan sampah, penghijauan desa, dan inisiatif pendidikan. Pemahaman ini menjadi landasan bagi masyarakat untuk secara aktif berkontribusi dalam pencapaian tujuan-tujuan tersebut.

2. Penguatan Kapasitas dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam

Pelatihan mengenai pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan telah memberikan pengetahuan dan keterampilan baru kepada masyarakat, khususnya para petani. Mereka kini lebih mampu menerapkan praktik pertanian yang ramah lingkungan,

seperti penggunaan pupuk organik, teknik konservasi tanah, dan pengelolaan air irigasi yang efisien. Dampaknya, produktivitas pertanian di desa ini meningkat, dan pada saat yang sama, dampak negatif terhadap lingkungan dapat diminimalkan. Masyarakat juga mulai mengadopsi teknologi tepat guna yang diperkenalkan selama program, seperti sistem penampungan air hujan untuk irigasi dan penggunaan bioenergi dari limbah pertanian.

3. Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Akses Teknologi

Program ini juga berhasil meningkatkan kualitas pendidikan di desa Mulyasejati melalui pengadaan sarana belajar yang lebih memadai dan pelatihan bagi para guru lokal. Selain itu, akses terhadap teknologi informasi juga diperluas, dengan adanya pelatihan literasi digital untuk pemuda dan pendirian pusat belajar berbasis komunitas. Akibatnya, angka partisipasi pendidikan meningkat, dan banyak anak muda yang kini lebih siap menghadapi tantangan di era digital. Penggunaan teknologi juga membantu masyarakat dalam mengakses informasi yang relevan dengan SDGs, seperti praktek pertanian berkelanjutan dan informasi pasar.

4. Penguatan Ekonomi Lokal melalui Kewirausahaan

Melalui program pendampingan ini, masyarakat didorong untuk mengembangkan usaha kecil yang berbasis pada potensi lokal, seperti produk olahan hasil pertanian dan kerajinan tangan. Pelatihan kewirausahaan yang diberikan telah membekali masyarakat dengan pengetahuan tentang manajemen usaha, pemasaran, dan akses permodalan. Hasilnya, beberapa usaha kecil mulai berkembang, menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan rumah tangga. Pembentukan koperasi desa juga menjadi salah satu inisiatif yang didukung, yang memungkinkan masyarakat untuk lebih mandiri dalam mengelola hasil produksi dan pemasaran.

5. Pengelolaan Lingkungan yang Lebih Baik

Dalam aspek lingkungan, program ini berhasil memfasilitasi beberapa inisiatif penting, seperti program penghijauan, pengelolaan sampah berbasis komunitas, dan rehabilitasi lahan kritis. Partisipasi masyarakat dalam program penghijauan desa sangat tinggi, dengan penanaman ribuan pohon yang akan berkontribusi pada mitigasi perubahan iklim dan peningkatan kualitas udara. Pengelolaan sampah juga mengalami peningkatan, dengan adanya program daur ulang dan pengelolaan limbah rumah tangga yang lebih efektif, sehingga mengurangi pencemaran lingkungan di desa tersebut.

Kegiatan PkM melalui pendampingan masyarakat diharapkan dapat mampu merubah pola pikir masyarakat menjadi masyarakat yang mandiri, tertib, bersih, dan membina kedisiplinan dalam etos kerja dan gotong royong (Husain et al., 2022). Hasil kegiatan ini juga sejalan dengan hasil penelitian Simanjuntak & Ivanna, (2024) yang menunjukkan bahwa peran masyarakat dalam meningkatkan kinerja pemerintahan desa sangatlah penting. Masyarakat memiliki peran aktif dalam pengawasan, partisipasi dalam pembuatan kebijakan, serta memberikan masukan dan saran kepada pemerintah desa. Kolaborasi antara pemerintah desa dan masyarakat membawa dampak positif dalam pembangunan dan pengelolaan desa. Di tengah dinamika pembangunan yang terus berubah, peran masyarakat menjadi faktor penentu dalam menentukan arah dan keberhasilan pemerintahan desa.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Pasal 1 Ayat 12 menyebutkan “Pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa” (UU RI, 2014).

Dalam memaksimalkan program pemberdayaan masyarakat dalam pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)* Desa, diperlukan peran dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Melalui pengembangan BUMDes, pemerintah desa Bakal Gajah, kecamatan Silima Punggapunga, kabupaten Dairi berhasil mewujudkan implementasi SDGs dengan baik yakni tercapainya desa layak air bersih dan sanitasi, desa pertumbuhan ekonomi dan pekerjaan yang layak, serta kemitraan untuk pembangunan desa melalui tahapan komunikasi, pengelolaan sumber daya, sikap pelaksana (disposisi) dan struktur birokrasi dengan unit usaha seperti unit depot air minum, unit gas elpiji, unit peternakan ayam broiler dan unit jasa perbankan Bri Link (Siagian & Sitorus, 2024). Keberadaan BUMDes selain sebagai program strategis dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa juga menjadi salah satunya dari penopang perekonomian pemerintah desa sehingga dapat terhindar dari masalah hukum (Rahdiana et al., 2024).

Prioritas pembangunan desa Mulyasejati saat ini sudah diarahkan menuju tujuan pembangunan yang berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2023 Tentang Rincian Prioritas Penggunaan Dana Desa. Pasal 2

Ayat 3 menyebutkan bahwa “Prioritas penggunaan dana desa dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diarahkan untuk percepatan pencapaian tujuan SDGs Desa”. Prioritas penggunaan dana desa untuk pembangunan desa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 dilaksanakan melalui ([Permendesa, 2023](#)):

1. pemenuhan kebutuhan dasar;
2. pembangunan sarana dan prasarana desa;
3. pengembangan potensi ekonomi lokal; dan
4. pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melalui pemberdayaan masyarakat di desa Mulyasejati, kecamatan Ciampel, kabupaten Karawang yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa semua kegiatan dapat membantu pemerintah desa dalam mewujudkan program *Sustainable Development Goals (SDGs)* Desa. Hal ini sejalan dengan apa yang dituangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Desa, dan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020, tentang Pedoman Umum Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.

Hasil-hasil kegiatan berupa sosialisasi peningkatan kesadaran dan pemahaman tentang SDGs, penguatan kapasitas dalam pengelolaan Sumber Daya Alam, peningkatan kualitas pendidikan dan akses teknologi, penguatan ekonomi lokal melalui kewirausahaan, dan pengelolaan lingkungan yang lebih baik dapat berdampak pada kesejahteraan masyarakat yang semakin baik. Pendekatan partisipatif dan kolaboratif menjadi hal yang harus dilakukan agar masyarakat semakin berdaya dalam setiap proses pembangunan yang dilaksanakan. Cerminan masyarakat berdaya adalah masyarakat yang proaktif dalam setiap proses serta menikmati hasil yang maksimal dari pembangunan yang dilaksanakan.

Saran yang ingin disampaikan adalah pentingnya menciptakan hubungan yang harmonis antara pemerintah desa (kepala desa bersama perangkat desa), Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dan masyarakat dalam proses pemerintahan dan pembangunan. Hubungan ini harus dilakukan sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing, yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan kesejahteraan masyarakat serta tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Buana Perjuangan Karawang, kepala pemerintah desa dan masyarakat desa Mulyasejati, kecamatan Ciampel, kabupaten Karawang yang telah mensupport kegiatan PKM ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Karawang. (2023). *Kecamatan Ciampel dalam Angka 2023*.
- Gitosaputro, S., & Rangga, K. K. (2015). *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat: Konsep, Teori dan Aplikasinya di Era Otonomi Daerah*. (Cetakan pe). Graha Ilmu.
- Husain, N., Rohandi, M., Latief, M., Mulyanto, A., Bouty, A. A., & Kadim, A. A. (2022). Pendampingan Masyarakat Desa Lakeya Dalam Pencapaian SDGs Desa. *DEVOTION: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 31–37.
- Permendesa. (2020). *Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020, tentang Pedoman Umum Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa*.
- Permendesa. (2023). *Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2023, tentang Rincian Prioritas Penggunaan Dana Desa*.
- Rahdiana, N., Imron, C., Yasin, M. A., & Pratama, R. F. (2024). Implementasi Fungsi Bumdes Dalam Pencapaian Sustainable Development Goals (Sdgs) Desa. *Jurnal Buana Pengabdian*, 6(1), 88–107. <https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v6i1.6222>
- Sangian, D. A., Dengo, S., & Pombengi, J. D. (2018). Pendekatan Partisipatif dalam Pembangunan di Desa Tawaang kecamatan Tenga kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Adminitrasi Publik*, 04(56), 1–10. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/JAP/article/view/19754>
- Siagian, G. J. A., & Sitorus, A. B. (2024). Analisis Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) Desa melalui Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *JISPOL : Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, 4(01), 34–45.
- Simanjuntak, E. B., & Ivanna, J. (2024). Peran Masyarakat dalam Meningkatkan Kinerja Pemerintahan Desa di Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan. *Journal on Education*, 6(4), 21548–21553. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6142>
- UU RI. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014, tentang Desa*.